
Memahami Androgogi dan Pedagogi: Pendekatan Efektif dalam Membimbing Pembelajaran Orang Dewasa

Hasanbasri¹, Parisyi Algusyairi², Nurhayuni³, Afriza⁴

¹²³UIN SUSKA Riau; Indonesia

correspondence e-mail*, Basri.intrabest@gmail.com¹, parisyiparisyi@gmail.com²,

Nurhayuni.ainun@gmail.com³ afriza@uin-suska.ac.id⁴

Submitted:

Revised: 01/09/2023

Accepted: 21/09/2023

Published: 19/10/2023

Abstract

The purpose of writing this work is to determine the differences, applications and strategies of androgogy and pedagogy in the context of adult learning. This research uses a literature review method by collecting data sources from various academic sources to understand the differences and effectiveness of andragogy and pedagogy in adult education. Data were analyzed qualitatively to formulate a comprehensive understanding of the two approaches. The results of this work are a) The main difference between andragogy and pedagogy is the learning orientation, where andragogy focuses on students, while pedagogy focuses more on the role of the teacher. Understanding these differences is important in choosing a learning approach. b) the need to develop a more holistic approach to adult education that combines elements of andragogy and pedagogy, taking into account individual needs, creativity and available resources. c) The application of the spiritual andragogy approach increases the motivation and learning outcomes of adult students, but weaknesses arise because adult students have difficulty choosing learning materials according to their interests.

Keywords

Adult Learning; Androgogy; Pedagogy.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Di tingkat dunia, permasalahan terkait dengan pendidikan orang dewasa menjadi semakin signifikan seiring pertumbuhan populasi dewasa yang mencari pembelajaran lanjutan. Salah satu permasalahan utama adalah menentukan pendekatan yang paling efektif dalam membimbing pembelajaran orang dewasa.¹ Dua pendekatan utama yang muncul dalam pembelajaran orang dewasa adalah andragogi dan pedagogi. Perbedaan dalam pendekatan ini, serta sejauh mana efektivitas keduanya dapat memengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran orang dewasa, adalah

¹ Banan Abdulrzaq Mukhalalati and Andrea Taylor, 'Adult Learning Theories in Context: A Quick Guide for Healthcare Professional Educators', *Journal of Medical Education and Curricular Development*, 6 (2019), 2382120519840332.

tantangan penting yang dihadapi oleh sistem pendidikan dan pengajar di seluruh dunia. Dengan masyarakat yang semakin beragam dalam kebutuhan pendidikannya, memahami cara memilih dan menerapkan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan individu menjadi esensial untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran orang dewasa di tingkat global.

Di Indonesia, permasalahan dalam pendidikan orang dewasa berkaitan dengan sejumlah isu kunci. Salah satunya adalah akses terbatas terhadap pendidikan orang dewasa, terutama bagi mereka yang berada di daerah pedesaan atau memiliki keterbatasan fisik.² Selain itu, perlu mengatasi kurangnya pemahaman dan penerapan pendekatan yang sesuai dalam membimbing pembelajaran orang dewasa, seperti andragogi dan pedagogi. Selama beberapa tahun terakhir, upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan pelatihan pendidik mengenai pendekatan tersebut, tetapi masih banyak tantangan yang harus diatasi dalam menerapkannya secara efektif. Dengan pertumbuhan jumlah orang dewasa yang ingin melanjutkan pendidikan, perlu terus memahami permasalahan unik di tingkat nasional untuk memastikan bahwa mereka dapat mendapatkan pendidikan yang relevan dan bermutu sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pentingnya memahami dan mengaplikasikan pendekatan andragogi dan pedagogi dalam membimbing pembelajaran orang dewasa tidak dapat diabaikan. Orang dewasa memiliki kebutuhan, karakteristik, dan motivasi belajar yang berbeda dengan anak-anak.³ Dengan memahami perbedaan ini, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dan efektif. Penggunaan andragogi akan meningkatkan kemandirian dan motivasi peserta didik dewasa, sementara pendekatan pedagogi mungkin lebih cocok dalam beberapa konteks. Kunci utamanya adalah mengakui keberagaman peserta didik dewasa dan memilih pendekatan yang paling relevan untuk membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran mereka. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kedua pendekatan ini, pembelajaran orang dewasa dapat menjadi lebih efisien dan bermakna, membawa manfaat bagi perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Knowles menjelaskan bahwa andragogi, atau pendidikan orang dewasa, dapat dipandang sebagai seni mengajar yang khusus disesuaikan untuk populasi dewasa. Baginya, terdapat empat asumsi utama yang membedakan pendekatan andragogi dari pendekatan pedagogi yang lebih

² Raden Safira Ayunian Widhiati, Elly Malihah, and Sardin Sardin, 'Dukungan Sosial Dan Strategi Menghadapi Stigma Negatif Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan', *Jurnal Paedagogy*, 9.4 (2022), 846–57.

³ Ahmad Syahrudin and others, 'Penerapan Konsep Andragogi Oleh Tutor Kesetaraan Paket C Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Warga Belajar', *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 4.1 (2019), 26–30.

umum digunakan dalam pengajaran anak-anak. Keempat asumsi ini adalah konsep diri, pengalaman, kesiapan untuk belajar, dan orientasi terhadap kegiatan belajar. Konsep diri merujuk pada pemahaman bahwa orang dewasa cenderung memiliki pandangan diri yang lebih mandiri dan otonom. Mereka ingin diperlakukan sebagai individu yang bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Pengalaman adalah asumsi kedua yang menekankan bahwa orang dewasa membawa sejumlah pengalaman hidup yang kaya ke dalam proses pembelajaran. Pendekatan andragogi mengambil keuntungan dari pengalaman ini untuk membuat pembelajaran lebih relevan dan berarti. Asumsi ketiga adalah kesiapan untuk belajar, yang berarti orang dewasa lebih cenderung belajar ketika mereka merasa siap secara psikologis. Mereka memiliki motivasi internal yang kuat untuk memahami materi. Orientasi ke arah kegiatan belajar adalah asumsi terakhir yang menunjukkan bahwa orang dewasa cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang berfokus pada masalah dan tugas yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.⁴ Andragogi adalah seni dan ilmu mengajar orang dewasa (Knowles, 1980). Menurut Malcolm Knowles, andragogi adalah seni dan ilmu pembelajaran orang dewasa, sehingga andragogi mengacu pada segala bentuk pembelajaran orang dewasa. Ada konsep diri, pengalaman pembelajar dewasa, kesiapan belajar, orientasi belajar dan motivasi belajar.⁵

Menurut Socrates bahwa pedagogi adalah pendekatan atau teori pembelajaran yang berfokus pada pendidikan anak-anak. Konsep pedagogi menekankan peran guru sebagai pengajar yang memberikan pengetahuan kepada siswa. Pendekatan ini sering kali lebih terstruktur dan otoriter, dengan guru memainkan peran utama dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini cocok untuk anak-anak yang memerlukan bimbingan dan pengarahan dalam pembelajaran.⁶ Pedagogi adalah sebuah konsep yang mencakup metode dan praktik pengajaran. Ini melibatkan berbagai aspek, seperti gaya mengajar, teori pengajaran, umpan balik, dan penilaian. Pendekatan pedagogis yang berbeda dapat dikelompokkan menjadi empat kategori utama, yaitu behaviorisme, konstruktivisme, konstruktivisme sosial, dan pendekatan liberasionis. Pendekatan behavioris dalam pedagogi didasarkan pada teori behaviorisme, yang menekankan peran guru dalam proses pembelajaran. Ini mengadvokasi penggunaan instruksi langsung dan metode pengajaran

⁴ R Bagaskara, 'Reorientasi Teori Andragogi Pada Proses Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Rokania*, 4.3 (2019), 315–33 (pp. 315–16).

⁵ Lili Musyafa'ah and Dzulkarnain Dzulkarnain, 'Application of Interpersonal Communication with an Andragogical Approach in Improving the English Competence of Dhuafa Orphans', *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 11.1 (2023), 92–99 (p. 94).

⁶ Khusnul Lusi Nursyam Syanas and others, 'Socratic Questioning Method in The Colloid System Topics Using The Participatory Action Research (PAR)', *JKPK (Jurnal Kimia Dan Pendidikan Kimia)*, 4.3, 232–40.

berorientasi pada guru, seringkali berdasarkan kuliah. Konstruktivisme adalah teori yang mengatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui pengalaman dan refleksi. Pendekatan konstruktivis menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan sering disebut sebagai "pedagogi tak terlihat." Ini melibatkan proyek-proyek belajar dan pembelajaran berbasis inkuiri. Pedagogi konstruktivisme sosial mencampurkan unsur dipandu oleh guru dan berpusat pada siswa. Guru akan menggunakan elemen kerja kelompok, tetapi dalam kelompok yang lebih kecil dengan pilihan topik yang lebih terbatas. Guru juga dapat menggabungkan model pembelajaran yang melibatkan pertanyaan dan instruksi individu, pasangan, dan seluruh kelas. Pendekatan liberasionis menempatkan suara siswa di tengah-tengah pembelajaran dan mendorong demokrasi dalam kelas. Guru dianggap sebagai sesama pembelajar, dan pembelajaran dilakukan bersama-sama dalam suasana demokratis. Pendekatan ini menekankan nilai partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.⁷

Karya sebelumnya membahas ini yaitu Tri Joko Raharjo dan Tri Suminar 2019 bahwa sebagian besar tutor pendidikan kesetaraan paket A, B, dan C di Kota Semarang telah berhasil menerapkan acuan pedagogi dan andragogi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Namun, perlu perbaikan lebih lanjut dalam mengaitkan acuan dengan konteks masalah yang beragam serta meningkatkan aspek kreativitas dalam penerapannya.⁸ Ike Kurniati et al (2022) bahwa penerapan teori andragogi dalam pendidikan orang dewasa dapat membantu peserta didik tumbuh dan berkembang. Namun, terdapat hambatan, seperti kurangnya sumber daya, waktu, dan kesiapan psikologi peserta didik dewasa.⁹ Bakri Anwar (2018) bahwa kompetensi pedagogik yang dikuasai oleh seorang guru sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru yang memiliki penguasaan atas karakteristik peserta didik, teori belajar, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran, potensi peserta didik, komunikasi efektif, dan penilaian serta evaluasi dapat membawa peserta didik mencapai tujuan pendidikan secara optimal.¹⁰

Meskipun perbedaan esensial antara andragogi dan pedagogi telah dibahas dalam konteks pendidikan orang dewasa, masih terdapat kebutuhan untuk memahami sejauh mana kedua

⁷ Diana Widhi Rachmawati, 'BAB 1 KONSEP DASAR PEDAGOGIK', *TEORI & KONSEP PEDAGOGIK*, 2021, 2 (pp. 2–4).

⁸ Tri Joko Raharjo and Tri Suminar, 'Penerapan Pedagogi Dan Andragogi Pada Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Kelompok Belajar Paket A, B, Dan C Di Kota Semarang', *Edukasi*, 13.1 (2019).

⁹ Ike Kurniati and others, 'Pendekatan Andragogi Pada Proses Pembelajaran Di Institut', *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 1.1 (2022), 46–51 (p. 46).

¹⁰ Bakri Anwar, 'Kompetensi Pedagogik Sebagai Agen Pembelajaran', *Jurnal Shaut Al-Arabiyyah*, 6.2 (2018), 114–25 (p. 114).

pendekatan ini telah diadopsi dan diterapkan dalam praktik nyata di berbagai setting pendidikan di Indonesia. Selain itu, dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran orang dewasa, penting untuk mengidentifikasi strategi yang sesuai dengan kebutuhan individu dalam konteks pendidikan orang dewasa di Indonesia. Permasalahan utama yang perlu dipecahkan adalah bagaimana meningkatkan pemahaman dan penerapan andragogi dan pedagogi di kalangan pendidik di Indonesia, serta bagaimana mengembangkan strategi yang relevan dan efektif untuk memenuhi kebutuhan beragam peserta didik orang dewasa dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka. Dengan merinci perbedaan, penerapan, dan strategi keduanya, gap dalam pemahaman dan praktik pendidikan orang dewasa dapat diatasi untuk menciptakan pendidikan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan individu di Indonesia. Tujuan penulisan karya ini untuk mengetahui perbedaan, penerapan dan strategi androgogi dan pedagogi dalam konteks pembelajaran orang dewasa.

METODE

Dalam rangka memahami secara mendalam tentang andragogi dan pedagogi serta sejauh mana kedua pendekatan ini efektif dalam membimbing pembelajaran orang dewasa, metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan pustaka. Sumber data penelitian ini meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber informasi terkait lainnya yang relevan dengan topik andragogi, pedagogi, dan pendidikan orang dewasa. Data dikumpulkan dengan melakukan pencarian literatur melalui basis data akademik seperti Google Scholar, PubMed, dan perpustakaan digital universitas. Teknik pengumpulan data melibatkan pencarian dan seleksi berbagai sumber informasi yang membahas konsep andragogi dan pedagogi serta dampak penerapannya dalam pendidikan orang dewasa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif, di mana konten dari sumber-sumber tersebut dievaluasi dan dianalisis untuk memahami perbedaan antara kedua pendekatan, kelebihan dan kelemahan masing-masing, serta relevansi mereka dalam konteks pembelajaran orang dewasa. Analisis data melibatkan perbandingan, sintesis, dan penyusunan informasi untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas andragogi dan pedagogi dalam membimbing pembelajaran orang dewasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan Pendekatan Androgogi dan Pedagogi dalam Konteks Pembelajaran Orang Dewasa

Pendekatan dalam pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai hasil pembelajaran yang efektif, terutama ketika pendidikan ditujukan untuk orang dewasa. Dalam konteks ini, perbandingan antara dua pendekatan utama, yaitu andragogi dan pedagogi, menjadi krusial. Andragogi, yang menempatkan peserta didik dewasa sebagai pusat pembelajaran, berbeda secara signifikan dari pendekatan pedagogi yang lebih berorientasi pada peran guru. Permasalahan yang muncul dalam konteks pendidikan orang dewasa adalah bagaimana memilih dan menerapkan pendekatan yang paling sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Seiring dengan perkembangan pendidikan orang dewasa, muncul perbandingan antara pendekatan andragogi, yang menekankan kemandirian dan pengalaman peserta didik dewasa, dengan pendekatan pedagogi, yang lebih berfokus pada peran guru sebagai penyampai pengetahuan. Dalam menghadapi permasalahan ini, penting untuk memahami perbedaan inti antara keduanya serta implikasi penerapannya dalam membantu orang dewasa mencapai tujuan pembelajaran mereka.

Pendekatan andragogi dan pedagogi adalah dua kerangka kerja pembelajaran yang digunakan dalam konteks pendidikan orang dewasa dan anak-anak. Dalam analisis tema ini, kita akan menyelidiki perbedaan esensial antara kedua pendekatan ini dalam konteks pembelajaran orang dewasa. Pembahasan akan mencakup asumsi dasar masing-masing pendekatan, metode pengajaran yang sesuai, peran guru, dan dampaknya pada pembelajaran orang dewasa.

Andragogi, seperti yang dijelaskan oleh Malcolm Knowles, adalah pendekatan yang memahami bahwa orang dewasa memiliki karakteristik, kebutuhan, dan motivasi yang berbeda dalam pembelajaran dibandingkan dengan anak-anak. Dalam andragogi, terdapat empat asumsi utama: konsep diri, pengalaman, kesiapan untuk belajar, dan orientasi terhadap kegiatan belajar. Konsep diri mengacu pada pemahaman bahwa orang dewasa cenderung mandiri, memiliki motivasi intrinsik, dan ingin bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Pengalaman hidup mereka dianggap sebagai sumber daya berharga yang harus dimasukkan dalam proses pembelajaran. Orang dewasa cenderung belajar lebih efektif ketika mereka merasa siap secara psikologis dan memiliki motivasi untuk memahami materi. Selain itu, orang dewasa lebih tertarik pada pembelajaran yang berfokus pada masalah dan tugas yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, pedagogi adalah pendekatan yang lebih umum digunakan dalam pendidikan anak-anak. Ini menempatkan guru dalam peran sentral sebagai penyampai pengetahuan kepada siswa. Pendekatan ini sering kali lebih terstruktur, otoriter, dan berorientasi guru. Guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan instruksi kepada siswa. Metode pengajaran pedagogis sering kali berpusat pada guru, seperti ceramah dan instruksi langsung.

Perbedaan utama antara andragogi dan pedagogi adalah pendekatan terhadap pembelajaran. Andragogi menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan mereka keterlibatan yang lebih besar dalam proses pembelajaran. Sementara itu, pedagogi lebih berfokus pada guru sebagai pemberi pengetahuan dan seringkali kurang memperhatikan pengalaman dan motivasi siswa.

Dalam konteks pembelajaran orang dewasa, pendekatan andragogi cenderung lebih efektif karena mengakui dan memanfaatkan karakteristik unik orang dewasa. Mereka lebih mandiri, memiliki pengalaman hidup yang kaya, dan cenderung memiliki motivasi intrinsik yang kuat. Oleh karena itu, pengajaran yang sesuai dengan andragogi dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam pembelajaran orang dewasa. Tidak ada satu pendekatan yang benar atau salah. Kedua pendekatan ini memiliki tempatnya masing-masing dalam konteks pendidikan, tergantung pada karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Kuncinya adalah memahami perbedaan antara keduanya dan memilih pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Penerapan Pendekatan Andragogi dan Pedagogi dalam Efektivitas Pembelajaran Orang Dewasa

Permasalahan yang muncul dalam konteks penerapan pendekatan andragogi dan pedagogi dalam efektivitas pembelajaran orang dewasa adalah bagaimana memastikan bahwa pendekatan yang dipilih sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan tujuan pembelajaran individu orang dewasa. Sejauh mana penerapan pendekatan ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, mengingat perbedaan mendasar antara andragogi yang menekankan kemandirian dan pengalaman peserta didik dewasa dengan pedagogi yang lebih berorientasi pada peran guru dalam proses pembelajaran.

Pembahasan mengenai perbedaan antara pendekatan andragogi dan pedagogi dalam konteks pembelajaran orang dewasa sangat relevan dalam pengembangan pendidikan. Sejumlah penelitian sebelumnya telah menguraikan perbedaan kunci antara kedua pendekatan ini serta

dampaknya pada pembelajaran orang dewasa.

Tri Joko Raharjo dan Tri Suminar (2019) menyoroti bahwa sebagian besar tutor pendidikan kesetaraan paket A, B, dan C di Kota Semarang telah berhasil menerapkan acuan pedagogi dan andragogi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Namun, penelitian ini juga mencatat perlunya perbaikan lebih lanjut dalam mengaitkan acuan dengan konteks masalah yang beragam serta meningkatkan aspek kreativitas dalam penerapannya.¹¹

Ike Kurniati et al. (2022) menunjukkan bahwa penerapan teori andragogi dalam pendidikan orang dewasa dapat membantu peserta didik tumbuh dan berkembang. Namun, terdapat hambatan, seperti kurangnya sumber daya, waktu, dan kesiapan psikologi peserta didik dewasa.¹²

Bakri Anwar (2018) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik yang dikuasai oleh seorang guru sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru yang memiliki penguasaan atas karakteristik peserta didik, teori belajar, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran, potensi peserta didik, komunikasi efektif, dan penilaian serta evaluasi dapat membawa peserta didik mencapai tujuan pendidikan secara optimal.¹³

Sementara itu, dalam teori, Malcolm Knowles menguraikan asumsi-asumsi utama dari pendekatan andragogi. Konsep diri, pengalaman, kesiapan untuk belajar, dan orientasi terhadap kegiatan belajar adalah empat asumsi utama yang membedakan pendekatan andragogi dari pendekatan pedagogi yang lebih umum digunakan dalam pengajaran anak-anak. Knowles mengakui bahwa orang dewasa memiliki pandangan diri yang lebih mandiri, motivasi intrinsik, pengalaman hidup yang kaya, dan lebih suka memusatkan pembelajaran pada masalah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, pendekatan pedagogi, seperti yang digambarkan oleh Socrates, menekankan peran guru sebagai pengajar yang memberikan pengetahuan kepada siswa. Pendekatan ini sering kali lebih terstruktur, otoriter, dan berpusat pada guru. Guru memainkan peran utama dalam proses pembelajaran, dan metode pengajarannya lebih berorientasi pada ceramah dan instruksi langsung.

Andragogi memberikan penekanan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sementara pedagogi lebih berfokus pada peran guru dalam proses pembelajaran. Penerapan teori

¹¹ Raharjo and Suminar.

¹² Kurniati and others, p. 46.

¹³ Anwar, p. 114.

andragogi dalam pendidikan orang dewasa dapat memberikan hasil yang lebih baik karena memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik dewasa. Namun, kedua pendekatan ini memiliki tempatnya masing-masing sesuai dengan konteks dan tujuan pembelajaran. Pemahaman yang mendalam mengenai perbedaan ini dapat membantu pengembangan program pendidikan yang lebih efektif untuk orang dewasa.

Strategi Memilih dan Menerapkan Pendekatan yang Sesuai dengan Kebutuhan Individu dalam Konteks Pembelajaran Orang Dewasa

Dalam konteks pendidikan orang dewasa, permasalahan utama adalah bagaimana mengembangkan strategi yang memungkinkan pemilihan dan penerapan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan individu. Orang dewasa memiliki karakteristik, motivasi, dan pengalaman yang beragam, sehingga menciptakan tantangan dalam merancang program pembelajaran yang efektif. Bagaimana kita dapat memastikan bahwa pendekatan yang digunakan memadukan elemen-elemen andragogi dan pedagogi sehingga memenuhi kebutuhan, mengakomodasi keragaman, dan merangsang motivasi belajar individu orang dewasa? Bagaimana kita dapat mengidentifikasi kapan menggunakan pendekatan yang lebih berorientasi pada guru (pedagogi) dan kapan pendekatan yang lebih berpusat pada peserta didik (andragogi) lebih sesuai dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Jamiatul Hamidah dan Akhmad Syakir (2021) mengenai penerapan pendekatan spiritual andragogi dalam perkuliahan menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa dewasa. Hal ini menggarisbawahi pentingnya memperhatikan aspek psikologis dan semangat mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks ini, memahami kebutuhan individu dan menerapkan pendekatan yang relevan adalah langkah yang sangat penting.¹⁴

Namun, Jauhan Budiwan (2018) mengingatkan kita bahwa ada kelemahan dalam konteks andragogi jika mahasiswa dewasa kurang memiliki pengetahuan yang cukup untuk memilih materi pembelajaran sesuai minat mereka. Hal ini menyoroti perlunya lebih banyak perhatian terhadap pemberian informasi dan panduan kepada mahasiswa dewasa dalam pemilihan materi

¹⁴ Jamiatul Hamidah and Akhmad Syakir, 'Implementasi Pendekatan Andragogi Spiritual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mandiri Mahasiswa Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Banjarmasin', *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 4.2 (2021), 358–72.

pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu mereka.¹⁵

Studi yang dilakukan oleh Nur Almaidah (2020) pada pendekatan Andragogik dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi orang dewasa dan lansia juga menegaskan bahwa pendekatan yang mempertimbangkan kebutuhan dan pengalaman individu peserta didik dewasa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan motivasi mereka. Dalam hal ini, pengajar harus secara aktif melibatkan peserta didik dewasa dalam proses pembelajaran.¹⁶

Dalam teori, Malcolm Knowles telah menjelaskan perbedaan antara andragogi dan pedagogi, dengan penekanan pada empat asumsi utama yang membedakan keduanya. Perbedaan utama adalah orientasi pada konsep diri, pengalaman, kesiapan untuk belajar, dan orientasi terhadap kegiatan belajar. Pendekatan andragogi lebih memahami bahwa orang dewasa cenderung memiliki pandangan diri yang lebih mandiri dan pengalaman hidup yang kaya, dan mereka lebih siap secara psikologis untuk belajar ketika mereka merasa perlu. Selain itu, mereka cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Sementara itu, pendekatan pedagogi, yang didasarkan pada konsep Socrates, menekankan peran guru sebagai pengajar yang memberikan pengetahuan kepada siswa. Hal ini lebih berfokus pada pengajaran yang terstruktur dan otoriter.

Dapat disimpulkan bahwa dalam konteks pembelajaran orang dewasa, penting untuk memilih dan menerapkan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan individu. Penerapan pendekatan andragogi yang mempertimbangkan aspek psikologis, pengalaman, dan orientasi individu akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Namun, pengajar juga perlu memberikan panduan dan informasi yang cukup kepada peserta didik dewasa agar mereka dapat memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan minat mereka. Ini akan menghasilkan pendekatan yang lebih holistik dan efektif dalam pendidikan orang dewasa.

KESIMPULAN

Perbedaan utama antara andragogi dan pedagogi adalah orientasi pembelajaran, di mana andragogi menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sementara pedagogi lebih berfokus pada peran guru. Andragogi lebih efektif dalam pembelajaran orang dewasa karena

¹⁵ Jauhan Budiwan, 'Pendidikan Orang Dewasa (Andragogy)', *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 10.02 (2018).

¹⁶ Nur Almaidah, 'Implementasi Pendekatan Andragogi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Lansia Masjid Nurul Huda Sambirejo Wonosalam Jombang', *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2020), 160–78 (p. 160).

memahami karakteristik unik mereka, seperti kemandirian dan motivasi intrinsik. Meskipun demikian, keduanya memiliki tempatnya dalam pendidikan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Pemahaman mendalam tentang perbedaan ini sangat penting dalam pemilihan pendekatan. Sebagian besar tutor pendidikan kesetaraan di Kota Semarang telah menerapkan acuan pedagogi dan andragogi dalam pembelajaran orang dewasa, namun perlu perbaikan dalam mengaitkannya dengan konteks beragam dan meningkatkan kreativitas. Penerapan teori andragogi bermanfaat bagi pertumbuhan peserta didik dewasa, meskipun ada hambatan seperti keterbatasan sumber daya dan waktu. Guru yang menguasai kompetensi pedagogik memberikan hasil pendidikan optimal dengan memahami karakteristik peserta didik. Pengembangan pendekatan holistik yang menggabungkan elemen-elemen andragogi dan pedagogi dengan perhatian pada kebutuhan individu, kreativitas, dan sumber daya diperlukan. Pendekatan spiritual andragogi meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa dewasa, tetapi mereka sering kali kesulitan dalam memilih materi pembelajaran yang sesuai. Studi pendekatan Andragogik dalam pembelajaran Al-Qur'an menekankan pentingnya mempertimbangkan kebutuhan individu untuk efektivitas dan motivasi yang lebih baik. Perbedaan antara andragogi dan pedagogi menegaskan bahwa pendekatan andragogi lebih cocok untuk orang dewasa yang mandiri, berorientasi pada pengalaman, dan penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENCES

- Almaidah, Nur, 'Implementasi Pendekatan Andragogi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Lansia Masjid Nurul Huda Sambirejo Wonosalam Jombang', *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2020), 160–78
- Anwar, Bakri, 'Kompetensi Pedagogik Sebagai Agen Pembelajaran', *Jurnal Shaut Al-Arabiyah*, 6.2 (2018), 114–25
- Bagaskara, R, 'Reorientasi Teori Andragogi Pada Proses Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Rokania*, 4.3 (2019), 315–33
- Budiwan, Jauhan, 'Pendidikan Orang Dewasa (Andragogy)', *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 10.02 (2018)
- Hamidah, Jamiatul, and Akhmad Syakir, 'Implementasi Pendekatan Andragogi Spiritual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mandiri Mahasiswa Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Banjarmasin', *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 4.2 (2021), 358–72
- Kurniati, Ike, Amit Saepul Malik, Arum Maslachah, Hendi Suhendraya Muchtar, and Rita Sulastini, 'Pendekatan Andragogi Pada Proses Pembelajaran Di Institut', *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 1.1 (2022), 46–51
- Mukhalalati, Banan Abdulrzaq, and Andrea Taylor, 'Adult Learning Theories in Context: A Quick Guide for Healthcare Professional Educators', *Journal of Medical Education and Curricular Development*,

6 (2019), 2382120519840332

- Musyafa'ah, Lili, and Dzulkarnain Dzulkarnain, 'Application of Interpersonal Communication with an Andragogical Approach in Improving the English Competence of Dhuafa Orphans', *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 11.1 (2023), 92–99
- Rachmawati, Diana Widhi, 'BAB 1 KONSEP DASAR PEDAGOGIK', *TEORI & KONSEP PEDAGOGIK*, 2021, 2
- Raharjo, Tri Joko, and Tri Suminar, 'Penerapan Pedagogi Dan Andragogi Pada Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Kelompok Belajar Paket A, B, Dan C Di Kota Semarang', *Edukasi*, 13.1 (2019)
- Syahrudin, Ahmad, Adjid Majid, Lulu Yuliani, and Dede Nurul Qomariah, 'Penerapan Konsep Andragogi Oleh Tutor Kesetaraan Paket C Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Warga Belajar', *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 4.1 (2019), 26–30
- Syanas, Khusnul Lusi Nursyam, Sulisty Saputro, Nurma Yunita Indriyanti, and Sri Mulyani, 'Socratic Questioning Method in The Colloid System Topics Using The Participatory Action Research (PAR)', *JKPK (Jurnal Kimia Dan Pendidikan Kimia)*, 4.3, 232–40
- Widhiati, Raden Safira Ayunian, Elly Malihah, and Sardin Sardin, 'Dukungan Sosial Dan Strategi Menghadapi Stigma Negatif Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan', *Jurnal Paedagogy*, 9.4 (2022), 846–57